

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## Analisis Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati Season 6 Episode “Taman Mesra”

Handika Dewi Astuti<sup>1)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>2)</sup>, Anggun Dwi Setyo Putri<sup>3)</sup>

DOI : .....

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya tayangan televisi yang mengandung kontens negatif yang sering ditonton oleh anak usia sekolah dasar dan tayangan film animasi Upin dan Ipin yang mengandung nilai karakter untuk penanamannya bagi siswa kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter dalam tayangan televisi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” dan pengaruhnya terhadap siswa kelas III SDN Sitimulyo 01 Pati. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Wawancara; (2) Angket; (3) Observasi; dan (4) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penanaman nilai karakter siswa kelas III menunjukkan hasil baik dilihat dari hasil observasi dan angket. Hal ini menunjukkan bahwa film Upin dan Ipin season 6 “Taman Mesra” dapat dijadikan sarana penanaman nilai karakter siswa kelas III karena dalam episode tersebut banyak mengandung nilai karakter yang baik untuk dicontoh anak-anak.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Film Animasi, Upin dan Ipin.

### History Article

Received

Approved

Published

### How to Cite

Astuti, H. D., Prasetyo, S. A., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati Season 6 Episode “Taman Mesra.” *Malih Peddas*, 10(1), 52-62

### Coresponding Author:

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-Mail : <sup>1</sup> [handika.astuti@upgris.ac.id](mailto:handika.astuti@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang hendak di capai oleh pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Seiring dengan perkembangan globalisasi di dunia yang identik dengan teknologi informasi, penanaman nilai karakter dapat disampaikan dengan berbagai cara, dengan melalui media massa, cetak maupun elektroik. Salah satu media yang menarik dan sering digunakan adalah media televisi.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan dalam pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Artinya, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Disamping itu pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar menjadi manusia yang berbudaya. (Azyumardi Azra 2012 : 30).

Penanaman nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mampu memiliki bekal menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan karakter pada diri anak diterapkan agar anak mampu mejadi dirinya sendiri, memiliki daya saing yang sehat dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitarnya serta mempunyai nilainilali religius agar terhindar dari hal-hal negatif yang akan mereka lakukan. pembentengan tesebut harus ditanamkan sejak dini demi tewujudnnya masyarakat yang sejahtera.

Selain peran orang tua dan lingkungan, tayangan televisi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembentukan karakter. Ditengah maraknya tayangan telivisi yang beredar di Indonesia, banyak tayangan televisi yang tidak layak untuk ditonton anak-anak. Melalui tayangan televisi anak dapat belajar dengan lebih cepat. Tetapi apabila tayangan yang dikosumsi anak tidak sesuai tentunya dapat membentuk dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak karena anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya. Dan sebaliknya, jika suatu tayangan memiliki nilai-nilai positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan mempermudah dalam poses pendidikan karakter. Dalam hal ini, orang tua

bekewajiban untuk memantau tayangan-tayangan yang ditonton oleh anak-anak agar dapat mengarahkan kepada hal yang positif.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Hakikat dari pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Samani (2013 : 45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, pikir, serta karsa dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik dan tepat dalam mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa (2011: 7) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian pendidikan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik yang mengandung pengetahuan, pemahaman, kepedulian, dan kemauan yang ada untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pelaksanaan nilai tersebut untuk mewujudkan pribadi yang baik bagi Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, masyarakat maupun bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Zamaq Irfan S.Pd. selaku guru kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati pada tanggal 8 Oktober 2019 menyatakan bahwa karakter siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya peran orang tua yang masih kurang perhatian dalam memilihkan tayangan televisi untuk anak, sehingga anak mudah meniru hal yang negatif, misalnya dalam berbicara tidak sopan atau tidak layak, dan kerjasama dengan teman yang masih kurang. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perlu dilakukan analisis agar guru dapat mengetahui penyebab kurangnya nilai karakter pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada didalam tayangan televisi film animasi Upin dan Ipin dan pengaruhnya terhadap peserta didik kelas 3 SDN Sitimulyo 01 Pati.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Dapat dijadikan wawasan baru bagi penelitian berikutnya untuk memberikan masukan dalam pemanfaatan media televisi sebagai acuan penanaman nilai-nilai karakter anak pada tayangan televisi film animasi Upin dan Ipin episode

“Taman Mesra”. (2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya untuk meningkatkan kemampuan mental dan juga moral, khususnya dalam Penanaman nilai-nilai karakter untuk anak pada tayangan televisi film animasi Upin dan Ipin episode “Taman Mesra”.

Kajian pustaka yang relevan pada penelitian ini yang berjudul Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial (1) penelitian yang dilakukan oleh Dony Septyawan (2018), dalam judul ini ada kaitannya dengan penanaman nilai karakter pada siswa, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Karangbener, subyek penelitiannya Kelas III SD Negeri 02 Karangbener yang berjumlah 13 siswa. (2) penelitian yang dilakukan oleh Farida Nugrahani, Mukti Widayati, Ali Imron A.M. (2019) dengan judul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film, ada kaitannya dengan penelitian yang penulis buat, yakni pendidikan karakter, penelitian dilakukan pada tanggal 31 Desember 2018, tempat penelitiannya SD Negeri Pengkol 1 Kabupaten Sukoharjo, dengan subyek penelitian Siswa SD Negeri Pengkol 1 Kabupaten Sukoharjo (3) penelitian yang dilakukan oleh Dyah Novianti Kusumaningrum (2017), dengan judul Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dalam judul ini, ada kaitannya dengan analisis dalam penanaman nilai karakter pada siswa, penelitian dilakukan pada tanggal 1 Januari 2017, tempat penelitian yaitu di Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, sedangkan subyeknya adalah siswa Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Harapan hasil penelitian sebagai berikut : Kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) diharapkan dapat melakukan strategi yang cocok untuk menanamkan nilai karakter untuk siswa dan dapat memilih penggunaan media televisi pada tayangan film animasi kartun Upin dan Ipin episode “Taman Mesra” sebagai media yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui amanat yang terkandung di dalam tayangan film.

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Salah satu alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti meneliti suatu karya sastra untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” yang didapatkan dari youtube.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 4-5 November 2019 di SD Negeri Sitimulyo 01 Pati yang beralamat di Desa Sitimulyo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. dengan subyek penelitian siswa kelas III sejumlah 24 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara ; (3) Angket; dan (4) Dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Film

Film animasi Upin dan Ipin, produksi Les' Copaque, Malaysia. Film animasi asal malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Film animasi ini menyedot antusias penonton anak-anak, bahkan orang dewasa. Berikut adalah analisis nilai karakter yang ada dalam film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” :



**Gambar 1.** Nilai karakter religius

Gambar 1 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Religius. Hal ini dibuktikan dengan terlihat saat cikgu masuk kedalam kelas kemudian murid-murid langsung duduk ditempatnya masing-masing, Ehsan langsung memimpin doa dan bersama-sama mengucapkan selamat pagi kepada Cikgu.



**Gambar 2.** Nilai karakter disiplin

Gambar 2 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Disiplin. Hal ini dibuktikan dengan menulis perintah Cikgu untuk membawa benda-benda yang ada dirumah.



**Gambar 3.** Nilai karakter kreatif

Gambar 3 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Kreatif. Hal ini dibuktikan dengan menghias taman dengan memanfaatkan bahan bekas, seperti ban mobil bekas, botol bekas, dan sepatu bekas.



**Gambar 4.** Nilai karakter demokratis

Gambar 4 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Demokratis. Hal ini dibuktikan dengan sikap Cikgu Melati yang perhatian dengan muridnya.



**Gambar 5.** Nilai karakter semangat kebangsaan



Gambar 5 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Semangat Kebangsaan. Hal ini dibuktikan dengan murid-murid sangat kompak dan bersemangat dalam menghias tamannya.



**Gambar 6.** Nilai karakter menghargai prestasi

Gambar 6 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Menghargai Prestasi. Hal ini dibuktikan dengan Cikgu Melati memberikan apresiasi kepada murid-murid berupa hadiah misterius (Melukis di dinding dengan menggunakan telapak tangan).



**Gambar 7.** Nilai karakter bersahabat

Gambar 7 adalah hasil screenshot yang mengandung nilai karakter Bersahabat. Hal ini dibuktikan dengan walaupun Dzul tidak masuk sekolah karena sakit, tetapi teman-temannya tetap memberikan kesempatan kepada Dzul untuk ikut serta dalam melukis di dinding dengan menggunakan telapak tangan.

### **Temuan Hasil Peneliti**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sitimulyo 01 Pati pada tanggal 4-5 November 2019 tentang Analisis Film Upin dan Ipin Dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas III SDN Sitimulyo 01 Pati Season 6 Episode “Taman Mesra” dibantu oleh partisipasi kelas III, Guru Kelas III, Wali Murid Kelas III.

## Observasi

Observasi penelitian ini ditujukan kepada siswa. Siswa yang diobservasi sebanyak 24 siswa kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati. Observasi awal dilakukan pada tanggal 28-29 Oktober 2019 yaitu peneliti mendatangi sekolah kemudian mengamati aktifitas siswa secara keseluruhan ketika pembelajaran kemudian ketika siswa istirahat dan bermain. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat, mengamati, dan memahami setiap perkembangan nilai karakter siswa kelas III berupa sikap saat mengikuti pelajaran dan ketika istirahat berlangsung. Sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan nilai karakter siswa kelas III. Observer juga melakukan pendekatan secara individual maupun dengan kelompok untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai tingkah laku siswa dalam nilai karakter. Kesimpulan Peneliti dalam menganalisis nilai karakter peserta didik yang dilihat dari kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III.

Siswa sangat antusias ketika mengetahui akan ditayangkan film animasi Upin dan Ipin. Saat film animasi Upin dan Ipin ditayangkan siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa menyimak setiap adegan yang ada pada film animasi Upin dan Ipin dengan keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan dan tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik belajar menggunakan sesuatu yang membuatnya senang. Siswa meniru dialeg yang ada pada film Upin dan Ipin yang sedang ditayangkan. Hal itu menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin berpengaruh pada karakter anak karena sifat dasar anak-anak yaitu senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan pengaruh nilai karakter siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap sesama dan saling menghargai. Sikap peduli tumbuh dalam pembelajaran dikelas maupun saat istirahat pembelajaran misalnya dalam pembelajaran dikelas siswa meminjami alat tulis kepada siswa lain ketika ada siswa yang lupa membawa alat tulis kemudian siswa bersama-sama membersihkan lingkungan kelas serta banyak contoh sikap peduli sosial yang diterapkan dikelas maupun dilingkungan sekolah.

## Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana dampak tayangan film animasi Upin dan Ipin pada nilai karakter siswa kelas III SDN Sitimulyo 01 Pati. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah disetujui oleh wali kelas III dan juga Kepala SD Negeri Sitimulyo 01 Pati. Persetujuan ini menunjukkan bahwa angket telah disusun peneliti dan layak untuk disebarkan kepada peserta didik. Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Respon dalam angket ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati.

Melalui angket yang diberikan maka peserta didik mampu menilai dirinya sendiri, apakah ketika menonton film animasi Upin dan Ipin membuat nilai karakter mereka meningkat



atau justru menurun, sehingga responden harus menjawab angket sesuai dengan keadaanya sendiri. Angket diberikan ketika siswa selesai menonton film animasi Upin dan Ipin yang ditayangkan pada tanggal 6 Januari 2020.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa hampir setiap siswa setuju dengan format penyajian yang ditayangkan oleh film animasi Upin dan Ipin. Siswa usia 7- 11 cenderung suka meniru apa yang dilihatnya. Dengan menayangkan film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” diharapkan siswa akan meniru sikap dari tokoh Upin dan Ipin untuk saling membantu temanya.

Siswa menyatakan bahwa pengaruh yang didapat saat menonton film animasi Upin dan Ipin sangat banyak. Dibuktikan dari angket yang telah dikerjakan siswa yaitu 18 dari 24 siswa menyatakan sangat setuju bahwa dengan menonton film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” membuat siswa ingin memanfaatkan barang bekas menjadi suatu hal yang indah. Siswa juga merasa sangat setuju mengenai berbagai sikap yang patut mereka contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menjenguk teman/saudara yang sedang sakit membantu orang tua/saudara ketika dirumah, meminjam alat tulis kepada teman.

Hal ini menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” memang patut dijadikan guru atau orang tua sebagai penanaman karakter peduli sosial terhadap anak karena berdasarkan angket yang telah dikerjakan siswa menunjukkan pengaruh positif pada film tersebut.

### **Wawancara**

#### **Wawancara pada Guru**

Wawancara dilakukan kepada Bapak Zamaq Irfan selaku Wali Kelas 3 dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019 di ruang guru SDN Sitimulyo 01 Pati. Bapak Zamaq Irfan sudah mengajar dikelas III selama 8 tahun. Menurut Bapak Zamaq Irfan pendidikan karakter yaitu pendidikan yang membahas mengenai sikap dan perilaku seseorang dan pendidikan karakter juga sangat penting ditanamkan bagi siswa usia sekolah dasar karena menurut guru kelas III penanaman nilai karakter dapat menimbulkan kerukunan di sekolah maupun di masyarakat tentunya bekal yang sangat penting bagi anak-anak. Pendidikan karakter juga termuat dalam visi dan misi sekolah sehingga guru selalu menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran maupun dalam peraturan yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter siswa kelas III sudah baik tetapi guru selalu berupaya untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa dan guru juga memberikan contoh/teladan bagi siswa agar siswa dapat menirunya. Salah satu contoh yang dilakukan guru adalah dengan ikut menjenguk jika ada siswa yang berhalangan masuk sekolah karena sakit. Guru juga selalu menasehati mengenai hidup rukun yang baik agar bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Tayangan televisi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak-anak usia sekolah dasar. Seringnya anak menonton televisi dan karakter anak usia sekolah dasar yang gemar meniru apa yang dilihatnya tanpa menyadari dampak positif dan negatnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyajian tayangan televisi Indonesia ada

yang berbentuk edukasi namun ada juga mengandung kekerasan, sering menggambarkan kurangnya beretika, terlalu banyak negatifnya terutama sinetron-sinetron yang kebanyakan malah mengajarkan tentang percintaan, padahal dalam sinetron tersebut tokohnya masih sekolah dan penayangan sinetronnya ditayangkan disaat jam rentan siswa menonton. Sedangkan menurut sejarah perkembangan serial animasi atau kartun di Indonesia masih sangat lambat. Kartun di Indonesia hanya ada di chanel-chanel tertentu dan jumlahnya masih sedikit. Film kartun dinilai sudah mengandung pembelajaran namun tak jarang juga yang mengandung kekerasan. Salah satu contoh kartun yang mengandung pembelajaran adalah Upin dan Ipin, Film animasi upin dan ipin sangat menarik dan bagus bagi perkembangan siswa. Tetapi guru juga menasehati/memberitahu orang tua untuk selalu mengawasi anak ketika menonton televisi.

### **Wawancara pada orang tua siswa**

Wawancara kepada orang tua siswa dilakukan pada tanggal 28-29 Oktober 2019 di rumah masing-masing siswa. Wawancara dilakukan kepada 3 orang tua siswa yang bersekolah di SDN Sitimulyo 01 Pati. Hasil wawancara yang didapat peneliti dari orang tua siswa tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bagi orang tua pendidikan karakter memang sangat penting bagi anak-anaknya, apalagi anak-anak usia sekolah dasar memang masih sangat mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat untuk itu orang tua juga sangat berpengaruh mengenai pendidikan karakter anak. Orang tua juga selalu mecontohkan bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang lain dan menjaga kerukunan.

Tayangan televisi juga sangat berpengaruh pada karakter anak karena pada dasarnya anak senang meniru apa yang mereka lihat dan belum memahami dampak negatif tayangan yang tidak layak untuk ditonton. Apalagi sinetron sangat mendominasi di Indonesia yang banyak mengandung unsur kekerasan maupun kisah tentang asmara yang tidak layak untuk ditonton anak usia Sekolah Dasar.

Sedangkan untuk tayangan kartun atau serial animasi di Indonesia masih sedikit sekali dan terlalu fiktif, hanya terdapat sedikit pembelajaran dan sebagian besar tujuannya hanya untuk menghibur saja. Orang tua siswa sangat terbantu dengan tayangan Upin dan Ipin karena didalam film animasi tersebut banyak mengandung nilai karakter yang baik untuk dicontoh oleh anak-anak.

Bagi orang tua siswa film animasi Upin dan Ipin mempunyai konteks sosial yang baik, siswa diajarkan bagaimana bersikap dengan orang tua, saling membantu teman yang sedang terkena musibah, menengok teman yang sedang sakit dan berbagai hal yang sangat berpengaruh positif pada siswa.

Kemudian mengenai tokoh-tokoh yang ada pada film animasi Upin dan Ipin juga patut untuk ditiru misalnya tokoh “Upin dan Ipin” yang gemar membantu orang lain, kemudian ada tokoh “Meimei” yang hoby membaca serta “Mail” yang sudah bisa berjualan untuk membantu orang tuanya kemudian masih banyak lagi.

Anak-anak juga senang meniru tayangan-tayanganyang ada di televisi dan sebagai orang tua kita patut mengawasi jika hal yang ditiru positif maka sebagai orang tua akan mendukung tetapi jika hal yang ditiru adalah sikap yang negatif maka anak perlu ditegor dan dinasehati.

Dalam animasi Upin dan Ipin terdapat berbagai contoh sikap karakter karna didalam film animasi sangat menonjolkan hidup rukun dan saling membantu satu sama lain.

Untuk itu menurut hasil wawancara kepada ketiga orang tua siswa menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan media penyampaian nilai karakter.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa didalam film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “taman Mesra” dalam setiap tayangannya mengandung pembelajaran karakter yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter siswa kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati menunjukkan hasil yang baik terbukti dari hasil observasi dan angket yang peneliti gunakan untuk mengukur nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SD Negeri Sitimulyo 01 Pati. Tetapi guru dan orang tua juga harus memperhatikan mengenai tayangan televisi yang mereka tonton karena itu juga dapat berpengaruh pada nilai karakter siswa karena memang pada dasarnya siswa usia sekolah dasar memang senang meniru apa yang mereka lihat tanpa mengetahui dampak positif maupun negatifnya. Jadi untuk itu peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk penanaman nilai karakter siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mengimplementasikan film animasi Upin dan Ipin season 6 episode “Taman Mesra” sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter bagi siswa.
2. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan tontonan film bagi anak.
3. Siswa tidak perlu ragu untuk menonton film animasi Upin dan Ipin karena didalamnya banyak mengandung nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan motivasi bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kesuma, Darma dkk, 2013. Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Masrukhan, Ahsan, 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun Ke -5 2016.
- Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Septyawan, Dony, 2018. Analisis film Animasi Upin dan Ipin dalam penanaman karakter sosial. Jurnal Sinetik. 2018 1 (1) 53-65
- Subadi, Imam, 2017. Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode “IQRA”. E-Journal Ilmu Komunikasi 2017 5 (20): 81-95.